

RESIKO KREDIT DAN MINAT MASYARAKAT

Ika khikmatul latifah¹, Arivatu Ni'mati Rahmatika²

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

kalatifah44@gmail.com¹, arivaturahmatika@unwaha.ac.id²

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resiko kredit terhadap minat masyarakat dalam menggunakan jasa kredit. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan merujuk pada penelitian terdahulu dan wawancara terhadap masyarakat desa demok. Hasil penelitian ini menunjukkan Timbulnya minat masyarakat terhadap pinjaman kredit juga dipengaruhi oleh adanya keinginan atau kebutuhan, minat masyarakat untuk melakukan kredit. mengandung pengertian bahwa minat adalah suatu keinginan yang tinggi yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif. Minat masyarakat dapat berwujud perasaan senang memanfaatkan suatu barang dan jasa, memperhatikan usaha, berkonsentrasi dalam kegiatan yang diminati.

Kata Kunci: Resiko dan Minat Masyarakat mengajukan Kredit

Abstract : The purpose of this study is to determine the effect of credit risk on people's interest in using credit services. The research method uses a qualitative method with reference to previous research and interviews with the community of Demok village. The results of this study indicate that the emergence of public interest in credit loans is also influenced by the desire or need, the public's interest in making credit. implies that interest is a high desire that is manifested in feelings of pleasure, attention, concentration, awareness, and having the will to be involved in cooperative activities so as to encourage cooperative members to participate actively. Community interest can be in the form of feelings of pleasure in using goods and services, paying attention to business, concentrating on activities of interest.

Keywords: Risk and Public Interest in applying for credit

Pendahuluan

Di era moderen seperti saat ini, peran perbankan sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian suatu negara karena perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan negara dan kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan kinerja perbankan di negara tersebut. Selain dapat mempermudah dan memperlancar seluruh aktivitas perekonomian masyarakat, perbankan juga berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak

yang memerlukan dana. Perbankan memperoleh keuntungan dari menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit. Oleh karena itu perbankan harus memiliki kinerja yang baik, supaya lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Perbankan sangat membutuhkan kepercayaan dari para masyarakat untuk mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, 2012:1). Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya (Rudianto : 2006).

Menurut Burhanuddin (2010) mengungkapkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang didirikan guna memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk memperoleh pinjaman atas dasar kebaikan. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) harus mampu untuk mengelola modal dan dana yang ada sehingga dana yang diterima dari masyarakat selanjutnya dapat diberikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan kebutuhan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia terutama untuk masyarakat kelas kecil dan kelas menengah. Kebutuhan kredit bisa mendorong kegiatan perdagangan, melancarkan produksi, jasa-jasa maupun untuk kebutuhan konsumsi, pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Menurut Dahlan Siamat dalam (Sukarno & Syaichu, 2006) risiko kredit (default risk) ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Risiko kredit juga biasa disebut dengan kredit bermasalah, dimana nasabah yang melakukan pinjaman tidak mampu untuk membayar

jumlah angsuran pokok dan tunggakan bunga atau mengalami kesulitan dalam membayar akibat faktor-faktor di luar kemampuan nasabah, sehingga pengembalian kredit tidak dilakukan tepat waktu dan tepat jumlah sesuai perjanjian kredit.

Minat masyarakat adalah suatu keinginan yang tumbuh dari dalam diri masyarakat terhadap sesuatu yang disenangi atau dibutuhkan. Pilihan masyarakat terhadap produk Koperasi Syariah sangat ditentukan oleh apakah ia berminat atau tidak. Di dalam minat terkandung unsur motif atau dorongan dari dalam diri masyarakat yang merupakan daya tarik untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sesuai dengan tujuannya. Timbulnya minat masyarakat terhadap Koperasi Syariah juga dipengaruhi oleh adanya keinginan atau kebutuhan.

Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berpacu kepada penelitian terdahulu juga wawancara kepada masyarakat, penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh resiko kredit pada minat masyarakat terhadap pinjaman koperasi. Metode yang digunakan oleh penulis yaitu referensi dari artikel – artikel sebelumnya, untuk mengetahui apa saja pengaruh resiko kredit kepada daya minat masyarakat terhadap kredit. Dengan sasaran observasi, masyarakat yang pernah melakukan kredit.

Hasil dan Pembahasan

a. Resiko kredit

Di dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, maka koperasi akan berhadapan dengan suatu risiko, yaitu risiko kredit (Sudiyatno & Fatmawati, 2013). Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan debitur yang tidak dapat

diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah (Purwoko & Sudiyatno, 2013). Ketika debitur gagal membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo maka koperasi akan mengalami risiko kredit. Hal itu akan menyebabkan koperasi mengalami kerugian karena tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Menurut Dahlan Siamat dalam (Sukarno & Syaichu, 2006) risiko kredit (default risk) ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Risiko kredit juga biasa disebut dengan kredit bermasalah, dimana nasabah yang melakukan pinjaman tidak mampu untuk membayar jumlah angsuran pokok dan tunggakan bunga atau mengalami kesulitan dalam membayar akibat faktor-faktor di luar kemampuan nasabah, sehingga pengembalian kredit tidak dilakukan tepat waktu dan tepat jumlah sesuai perjanjian kredit.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena kegagalan atau ketidakpastian debitur dalam mengembalikan atau memenuhi kewajibannya (Ghozali, 2007). Risiko yang dihadapi dalam kegiatan penyaluran kredit adalah terjadinya kredit bermasalah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah. Kondisi eksternal dan pemberi kredit. Oleh karena itu, kredit yang di salurkan oleh suatu bank harus dikelola dengan baik untuk meminimalisir terjadi kerugian sehingga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan ekonomi.

Kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung risiko tinggi atau kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2010 bahwa "kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Jumlah kredit bermasalah dapat diketahui melalui (1) penyebab kredit bermasalah dan (2) penyelamatan kredit bermasalah. Menurut Arthesa dan Edia (2006) penyebab kredit bermasalah pada umumnya adalah pihak debitur (nasabah peminjam), pihak bank dan pihak lainnya. Menurut Kasmir (2014)

Salah satu bentuk risiko yang umumnya melekat pada perbankan syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merujuk pada risiko kredit yang mana istilah inilah yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam PBI Nomor 12/23/PBI/2011. Risiko pembiayaan seringkali disebut risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan macet. Debitur mengalami kegagalan di mana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Meskipun bank syariah memiliki faktor yang cukup fundamental untuk menahan terjadinya risiko bermasalah, tetapi risiko-risiko yang terdapat disebutkan di atas bisa saja mengganggu kinerja perbankan syariah bila tidak ditangani dengan serius.

b. Macam-Macam Risiko Kredit

Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko yang timbul akibat konsentrasi penyediaan dana kepada satu pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha lembaga keuangan yang memberikan kredit.

Timbul karena pihak lawan gagal dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.

Risiko Akibat Kegagalan Settlement

Risiko yang timbul akibat kegagalan penyerahan kas dan atau instrumen keuangan pada tanggal penyelesaian yang telah disepakati dari transaksi penjualan dan atau pembelian instrumen keuangan.

Country Risk

Risiko yang timbul dari ketidakpastian karena memburuknya kondisi perekonomian negara dalam membayar utang, gejolak sosial politik, serta kebijakan suatu negara, antara lain rasionalisasi atau pengambilalihan aset, kontrol nilai tukar, dan atau devaluasi nilai tukar.

C. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

1. Adanya penyelidikan yang tak terduga dari lembaga-lembaga keuangan lainnya mengenai nasabah tersebut.
2. Kreditor lain melakukan proteksi atas kredit yang diberikan dengan meminta tambahan

- jaminan atau melakukan pengikatan notaris atas barang jaminan.
3. Keluarnya anggota eksekutif perusahaan.
 4. Terjadinya penundaan yang tidak normal dalam penerimaan laporan keuangan, pembayaran cicilan, atau dokumen lainnya
 5. Terjadinya perubahan kegiatan usaha.
 6. Meningkatnya penggunaan fasilitas over draft.
 7. Perusahaan nasabah mengalami kekacauan.
 8. Ditemukannya kegiatan illegal atas usaha nasabah.
 9. Permintaan tambahan kredit.
 10. Permohonan perpanjangan atau penjadwalan kembali kredit.
 11. Usaha nasabah yang terlalu ekspansif.

Kredit macet akan merugikan bank namun tidak bisa kesalahan itu hanya dari pihak debitur, karena sebelum bank memberikan kredit kepada debitur telah terjadi kesepakatan. Kreditur telah setuju pada permohonan kredit yang diberikan sebelum debitur menerima uang. Pihak debitur harus lebih teliti dan lengkap dalam meneliti data permohonan serta kreditur harus bersikap tegas dan cepat jika ada kredit yang menunggak dalam arti tidak menutup-nutupi dan segera menindak lanjuti, sedangkan terjadinya tunggakan kredit akibat kesalahan dari pihak kreditur kelemahan didalam penilaian usaha yang disebabkan antara lain, informasi usaha dari pemohon kurang crosscheck

Faktor penyebab terjadinya kredit macet meliputi: karakter nasabah, masalah ekonomi nasabah dan faktor bencana alam. maka dari itu, kredit macet harus bisa dicegah sejak dini agar tidak menimbulkan kerugian . Salah satunya adalah dengan cara dilakukan antisipasi. Antisipasi yang dilakukan adalah melakukan analisis kelayakan pembiayaan dan melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang telah dikeluarkan

Tujuan Manajemen Risiko Kredit

Memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana lembaga keuangan tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada lembaga keuangan.

a. Pengertian Minat Masyarakat

Minat (Interest) berarti kecenderungan atau keinginan yang tinggi dan besar terhadap sesuatu.⁹ Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu perasaan campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Pengertian Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

Minat masyarakat adalah suatu keinginan yang tumbuh dari dalam diri masyarakat terhadap sesuatu yang disenangi atau dibutuhkan. Pilihan masyarakat terhadap produk Koperasi Syariah sangat ditentukan oleh apakah ia berminat atau tidak. Di dalam minat terkandung unsur motif atau dorongan dari dalam diri masyarakat yang merupakan daya tarik untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sesuai dengan tujuannya. Timbulnya minat masyarakat terhadap Koperasi Syariah juga dipengaruhi oleh adanya keinginan atau kebutuhan.

Kesimpulan menurut penulis yaitu minat masyarakat berkoperasi mengandung pengertian bahwa minat adalah suatu keinginan yang tinggi yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif.

b. Unsur-unsur Minat

Minat mengandung 3 unsur yaitu: kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Kognisi dalam arti minat itu di dahului untuk pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Sedangkan emosi, karena dalam partisipasi itu disertai dengan perasaan tertentu. Dan konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Ketiga unsur tersebut dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah:

1) **Perasaan senang**

Orang yang berminat terhadap sesuatu dirinya sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suryabrata dimana minat merupakan kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa objek kegiatan. Objek yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus disertai perasaan senang.

2) **Perasaan tertarik**

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) **Perhatian**

Orang yang berminat terhadap sesuatu, dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diminatinya.

d. Indikator Pengukuran Minat Masyarakat

Minat masyarakat ialah keinginan yang tinggi untuk mendorong masyarakat berperan aktif dalam mengikuti suatu kegiatan. Minat masyarakat dapat berwujud perasaan senang memanfaatkan suatu barang dan jasa, memperhatikan usaha, berkonsentrasi dalam kegiatan yang diminati. Indikator untuk mengukur seberapa besar minat masyarakat ialah:

- 1) Perasaan senang
- 2) Perhatian pada kegiatan
- 3) Konsentrasi pada kegiatan
- 4) Kesadaran dalam kegiatan
- 5) Kemauan dalam kegiatan

6) Keterlibatan dalam kegiatan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat masyarakat adalah:

1) **Pengetahuan**

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa perbankan syariah. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan koperasi syariah. Sosialisasi ini melibatkan pemerintah dan semua kalangan masyarakat untuk memperkenalkan koperasi syariah kepada masyarakat.

2) **Pelayanan**

Istilah layanan dapat dipresepsikan berbeda-beda dalam konteks yang berlainan. Setidaknya konsep jasa mengacu pada beberapa lingkup definisi utama: industri, output atau penawaran, proses dan system kendati keanekaragaman perspektif ini bisa menimbulkan kerancuan, implikasi strateginya adalah bahwa komponen jasa atau layanan memainkan peran strategis dalam setiap bisnis.

Dari hasil survey langsung membuktikan bahwa kualitas dari pelayanan merupakan hal yang paling dipertimbangkan masyarakat dalam memilih bergabung dengan suatu koperasi, sehingga sangat perlu melakukan pelayanan yang sebaik mungkin kepada nasabah agar banyak masyarakat yang mau bertransaksi.

Penilaian nasabah terhadap jasa koperasi syariah berkaitan dengan tingkat subjektivitas, aspirasi, emosi kepuasan, keengganan dan suasana hati. Setidaknya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh koperasi syariah yang mampu mengarahkan operasional koperasi syariah pada kualitas layanan jasa yang baik. Diantaranya yang paling penting adalah akses. Akses ini berhubungan dengan letak koperasi syariah yang strategis, pasar sasaran, serta kemampuan yang mampu memberikan pelayanan yang cepat.

3) **Lokasi**

Menentukan lokasi merupakan keputusan penting dalam bisnis yang bertujuan untuk membujuk pelanggan agar datang ke tempat tersebut dengan dalam pemenuhan kebutuhannya. Lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Lokasi yang tepat dalam mendirikan suatu usaha adalah

salah satu hal yang sangat menentukan keuntungan bagi perusahaan, pengusaha akan selalu mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi yang tepat adalah di tempat dengan potensi pasar yang besar.

4) **Produk**

Produk ialah seperangkat atribut baik berwujud, termasuk didalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual, dan pelayanan pabrik serta pelayanan penjual, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya.

Apabila seseorang membutuhkan produk, terbayang terlebih dahulu manfaat produk, setelah itu baru mempertimbangkan faktor lain diluar manfaat. Adapun terkait dengan produk koperasi syariah sebagai produk jasa tentu sangat tergantung pula pada kualitas. dan keragaman produk yang dibutuhkan konsumen untuk memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga mampu menarik minat masyarakat/nasabah untuk menggunakan jasa koperasi syariah.

Dalam meningkatkan minat masyarakat dalam mengajukan kredit di Fintech, perusahaan Fintech harus mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengajukan kredit yaitu salah satunya tentang kemudahan penggunaan.

1. Kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu bahwa dengan menggunakan teknologi maka tidak akan mengeluarkan usaha yang lebih atau dengan kata lain bahwa menggunakan teknologi dapat mempermudah pekerjaannya.
2. Efektivitas berpengaruh terhadap minat masyarakat mengajukan kredit di Fintech, karena dianggap lebih efektif untuk memperoleh pinjaman dengan waktu yang cepat
3. Resiko mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan Fintech, karena dianggap resiko dalam menggunakan fintech sangat tinggi terutama dalam keamanan data.
4. Kemudahan Penggunaan, efektivitas dan resiko berpengaruh secara Simultan terhadap masyarakat mengajukan kredit di Fintech.

Minat	Perasaan	Perhatian	Konsentras	Kesadaran	Kemauan	Keterlibat
R. kredit						
Risiko Konsentrasi Kredit	Perasaan senang menyebabkan banyak masyarakat tertarik, tetapi akan menambah fokus instansi pada nasabah sehingga kurang stabil	Instansi memberikan perhatian kepada setiap nasabah dengan mendengarkan apa masalah dari nasabah tersebut, namun banyaknya nasabah sehingga kurang stabil dalam melakukannya	Sama halnya seperti perhatian, kelemahannya juga kurang stabil karena terlalu banyaknya nasabah	Banyaknya nasabah sehingga membuat instansi kewalahan dan menyadari itu kurang efisien	Banyaknya kemauan tetapi kurangnya sarana dan prasarana	Meskipun instansi sudah menurunkan anggotanya hampir seluruhnya tetapi masih saja kurang stabil
Risiko Akibat Kegagalan Pihak Lawan	Sangat senangnya nasabah mendapat pinjaman sehingga sangat minim untuk berfikir cara membayar selanjutnya	Perhatian yang sangat baik pada nasabah sehingga tanpa berfikir panjang untuk meminjam tanpa berfikir panjang	Terlalu teliti dan tepat waktu instansi juga harus memenuhi target sehingga membuat nasabah kualahan sehingga harus mencari alasan untuk telat membayar angsuran	Meskipun ending dari pinjaman sedikit menyulitkan tetapi nasabah menyadari bahwa itu adalah jalan pintas untuk mendapatkan pinjaman	Karna kemauan yang tinggi nasabah harus siap menerima segala konsekuensi dari perjanjian yang telah tertulis meskipun banyak yang melanggar	Keterlibatan pimpinan dalam mengatasi nasabah yang sulit dalam angsuran pasti selalu ada
Risiko Akibat Kegagalan	Senang saat pelunasan membuat	Perhatian lebih yang diberikan sehingga	Seperti halnya perhatian maka	Berkurangnya kesadaran karna	Kurang terpenuhinya keinginan	Berimbang pada kurang meratanya

Settlement	grusah grusuh tindakan nasabah apakah sudah masuk dana dalam catatan sehingga tidak dicek kembali	menimbulkan kesulitan dalam membayarnya	konsentrasi akan terhambat	terlalu fokus pada satu pihak	nasabah karena terlalu fokus pada satu pihak	a survey pada nasabah
Country Risk	Terlalu senang sehingga menjadikan kredit sebagai solusi	Kurangnya pengertian pada kondisi nasabah yang terpenting tidak telat membayar	Fokus utamanya hanya mencari nasabah tanpa menghiraukan kondisi selanjutnya	Kesadaran yang tipis pada kadar ekonomi masyarakat	Keengganan yang tinggi masyarakat tanpa berfikir panjang	Kurangnya keterlibatan jika sudah merasa keberatan

Hasilnya penelitian Timbulnya minat masyarakat terhadap Pinjaman kredit juga dipengaruhi oleh adanya keinginan atau kebutuhan, Minat masyarakat dapat berwujud perasaan senang memanfaatkan suatu barang dan jasa, memperhatikan usaha, berkonsentrasi dalam kegiatan yang diminati. Meskipun banyak resiko yang ada tetapi minat masyarakat 95% masih tinggi karena adanya desakan ekonomi yang ada. Faktor pengetahuan, pelayanan, lokasi, produk menjadi pokok yang sangat penting selain pada unsur pribadi seseorang. Karena dari pokok tersebut kita bisa menjadikan patokan banyaknya alasan pengguna kredit selain terdesaknya keadaan. Yang mungkin bisa dijadikan patokan bagi sebuah bank atau instansi untuk menambah targetnya. Dapat disimpulkan bahwasanya dengan banyaknya resiko tetapi pinjaman kredit tetap dijadikan pilihan tercepat untuk menyelesaikan masalah ekonomi dapat kita lihat di era modern ini dengan persyaratan pinjaman yang semakin rumit tetapi mereka tetap mengusahakan semaksimal

mungkin untuk mendapatkannya itu membuktikan banyak minat pinjaman kredit tanpa memikirkan konsekuensinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Timbulnya minat masyarakat terhadap pinjaman Koperasi sangat terpengaruhi oleh resiko kredit yang ada juga dipengaruhi oleh adanya keinginan atau kebutuhan, juga keinginan yang tinggi yang diwujudkan dalam perasaan senang, perhatian, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat dalam kegiatan koperasi sehingga mendorong anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif. Juga Risiko yang dihadapi dalam kegiatan penyaluran kredit adalah terjadinya kredit bermasalah Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah. Kondisi eksternal dan pemberi kredit. Oleh karena itu, kredit yang di salurkan oleh suatu koperasi harus dikelola dengan baik untuk meminimalisir terjadi kerugian sehingga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan ekonomi. Dan Memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana lembaga keuangan tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada lembaga keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya minat masyarakat sangat berpengaruh terhadap resiko kredit yang ada. Meskipun banyak sekali resiko kredit yang mungkin terjadi kenapa masyarakat masih banyak yang minat untuk kredit salah satunya karna lemah dari segi ekonomi, pengetahuan yang minim, kebutuhan yang mendesak sehingga masih banyak yang menjadikan kredit sebagai solusi bahkan 95% masih tinggi sampai saat ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Yaumil. 2012. Pengaruh Pendapatan Koperasi Terhadap Minat Untuk Menjadi Anggota Pada Koperasi Unit Desa Mulya Mandiri Muara Nikum. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu
- Olii, Kevin Reno Reynard. 2016. Peran Kepuasan Pelanggan Dalam Memediasi Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Pembelian Ulang Tiket Pesawat Pada Pt Jasa Nusa Wisata Denpasar. Skripsi. Universitas Udayana
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 2003 (Jakarta: Rineka Cipta)
- Katasapoetra, Praktek Pengelolaan Koperasi, 2003 (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiakra)

- Ninik Widiyanti, Manajemen Koperasi, 2002 (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Pachta Andjar, Hukum Koperasi Indonesia, 2005 (Jakarta: Kencana)
- Setianingrum, M. E. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 53-59.
- <https://jurnal.untan.ac.id>
- <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>
- Idroes, F. N. (2008). Manajemen Risiko Perbankan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, S. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Mahmoeddin. (2002). Kredit Bermasalah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tengor, R. C., Murni, S., & Moniharapon, S. (2015). Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank SulutGo. Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal EMBA*, 345, 345–356.
- Bambang Rianto Rustam. Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Ferry N. Idroes. Manajemen Risiko Perbankan: 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Herman Darmawi. Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Imam Wayudi, et. al. Manajemen Risiko Bank Islam. Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Irham Fahmi. Manajemen Risiko: Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013
- Prasetyo, D. A. dan N. P. A. D. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BDP Bali, 4(9), 2590–2617.
- Putri, S. F. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53,160.
<http://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (studi empirik pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86; Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, 9(1), 73–86.